

BAB 4

PENELUSURAN MASALAH

4.1 Analisis Masalah

A. Aspek Pengguna

1. Sekolah *fashion* mungkin pada tiap tahun akan mengalami peningkatan kapasitas siswa. Peningkatan tersebut dapat menjadi masalah yang menyebabkan bangunan memerlukan ruang yang lebih dan sirkulasi yang bertambah. Selain itu fasilitas bangunan dan area parkir pun juga akan terpengaruh oleh bertambahnya siswa di tiap tahunnya.
2. Sekolah *fashion* adalah sekolah yang penuh dalam kreativitas dalam merancang busana, sehingga ruang maupun bangunan harus mampu mendukung pola berfikir kreatif siswanya.

B. Aspek Bangunan Dengan Tapak

Bangunan sekolah *fashion* direncanakan dibangun pada tapak yang masih memiliki bangunan didalamnya. Dengan bangunan didalam tapak yang berfungsi sebagai perdagangan jasa dan rumah tinggal warga akan memunculkan permasalahan pembangunan dengan fungsi yang berbeda yaitu sebagai sekolahan.

C. Aspek Bangunan Dengan Luar Tapak

1. Permasalahan bangunan dengan luar tapak yang utama yaitu sirkulasi kepadatan jalan di Jl. Cik Di Tiro. Karena sekolah menampung cukup banyak siswa yang akan membuat penumpukan sirkulasi transportasi ketika jam masuk sekolah dan jam pulang sekolah.
2. Sekolah *fashion* merupakan sekolah yang akan selalu *update* tentang informasi yang berhubungan dengan *fashion* terutama terkait *event* pagelaran busana. Sekolah *fashion* juga membutuhkan fasilitas pertokoan industri tekstil maupun aksesoris untuk mendukung bahan pembelajaran. Sedangkan bangunan dirancang jauh dari pusat kota yang sering mengadakan pagelaran busana dan tidak terlalu banyak fasilitas pertokoan untuk industri tekstil dan aksesoris.

D. Aspek Bangunan di Lingkungan Tapak Dengan Topik

1. Bangunan direncanakan dibangun dengan arsitektur kontemporer, dimana pada lingkungan tapak memiliki karakteristik bangunan yang belum terlalu *update* dari segi desain arsitektur maupun teknologi sekitar. Maka arsitektur kontemporer yang merupakan desain kekinian mengikuti tren dapat membuat bangunan akan terlalu terlihat berbeda dengan lingkungan tapaknya.
2. Karakteristik arsitektur kontemporer yang akan diterapkan pada sekolah *fashion* akan membuat *stigma* yang berbeda bahwa desain arsitektur sekolah harus bersifat formal.

4.2 Identifikasi Permasalahan

A. Lokasi

Lokasi yang dipilih untuk merancang sekolah *fashion* berada di Kota Yogyakarta dimana di kota tersebut tidak ada bangunan sekolah tinggi. Sekolah tinggi cukup banyak dibangun di daerah luar kota Yogyakarta seperti Kabupaten Sleman atau Kabupaten Bantul yang memiliki lahan luas dan masih berbentuk tanah tanpa bangunan. Sedangkan lokasi pada kota Yogyakarta cukup sulit untuk memilih lahan dikarenakan kota ini padat bangunan dan memiliki lahan yang sempit. Sehingga perancangan sekolah *fashion* harus memilih lahan yang masih memiliki bangunan di dalamnya.

Sekolah *fashion* seharusnya dibangun dekat dengan fasilitas pertokoan yang mendukung fungsi bangunan seperti toko kain ataupun toko aksesoris juga pusat industri *fashion* yang dapat mendukung pengembangan pendidikan di sekolah *fashion*. Tetapi lokasi yang dipilih jauh dari pusat pertokoan dan industri *fashion* sehingga akan cukup menyulitkan siswa dalam mencari bahan praktek dan bahan observasi untuk mendukung fungsi sekolah.

Lokasi memerlukan pelebaran di jalan utama dikarenakan akan terjadi peningkatan aktivitas transportasi pada bangunan sekolah ini. Pada jam aktivitas siswa dimulai dan jam aktivitas siswa selesai akan terjadi penumpukan di jalan Cik Di Tiro.

B. Tapak

Pemilihan tapak berada pada lahan yang masih terdapat bangunan. Walaupun bangunan pada tapak memiliki fungsi perdagangan jasa swasta dan rumah tinggal warga yang tanahnya dapat dibeli, tetapi akan cukup sulit dalam menyatukan fungsi bangunan dalam area tapak. Permasalahannya terdapat pada kondisi tapak yang sedikit bising karena dekat dengan jalan raya dan kondisi kualitas udara pada tapak yang cukup buruk sehingga mungkin terjadi polusi udara .

C. Topik Bangunan

Topik yang diangkat adalah arsitektur kontemporer, secara garis besar adalah arsitektur yang kekinian. Arti kekinian pada arsitektur kontemporer cukup kontekstual dan bias, sehingga tidak ada pakem khusus dan visual bangunan yang *significant* untuk mendeskripsikan karakteristik bangunan arsitektur kontemporer. Perubahan tahun pun juga akan merubah tren arsitektur pada masa itu dan akan mempengaruhi karakteristik dari arsitektur kontemporer. Arsitektur kontemporer akan sulit dibedakan dengan arsitektur modern yang merupakan gaya arsitektur yang sedang *update* pada era ini.

Selain permasalahan pada karakteristik dari arsitektur kontemporer, ditemukan juga kesulitan dalam merespon gaya arsitektur kontemporer dengan karakteristik bangunan di sekitar tapak. Gaya desain arsitektur kontemporer akan sangat menonjol dan berbeda dalam lingkungan tersebut. Merespon juga gaya arsitektur kontemporer dengan fungsi sekolah *fashion* sehingga akan menimbulkan korelasi yang jelas dan baik dalam desainya.

4.3 Pernyataan Masalah

- A. Bagaimana merancang tata ruang sekolah *fashion* yang mampu mendukung kreativitas dalam pembelajaran?
- B. Bagaimana menerapkan karakteristik pedekatan arsitektur kontemporer dalam sekolah *fashion* sehingga dapat melepas *stigma* bahwa fasad bangunan sekolah harus formal?